

لِسَانُ الْفَتَى حَتْفُ الْفَتَى

نصر بن أحمد بن نصر بن مأمون البصري، أبو القاسم

٣١٧ هـ / ٩٣٩ م



المعهد النور الثاني المرتضى

بولوانج - مالانج

Zaid
Bod

لِسَانُ الْفَتَى حَتْفُ الْفَتَى

TERJEMAH : QOSIDAH LISANUL FATA

Nasr bin Ahmad bin Nasr bin Ma'mun al Bashri

oleh :

Gus Ahmad Zainuddin Badruddin M,M

Penerbit:

Yayasan Pondok Pesantren

An-Nur II Al-Murtadlo

Jl. Raya Bululawang 65171 Kab. Malang

Jawa Timur Indonesia

لِسَانُ الْفَتَى حَتْفُ الْفَتَى

Di terjemahkan oleh :

Kiai Ahmad Zainuddin Badruddin

ISBN:

ISBN 978-623-96106-4-7



Editor : Mediatech An-Nur II

Desain Cover & Layout : Alkavi Bika

Penerbit:

Yayasan Pondok Pesantren

An-Nur II Al-Murtadlo

Jl. Raya Bululawang 65171 Kab. Malang

Jawa Timur Indonesia

Redaksi:

Mediatech An-Nur II

Cetakan Pertama : Desember 2020

Ukuran & Tebal : A5, 11 Halaman

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak, menggandakan dalam bentuk
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Ini adalah sebuah syair al Khubzu Arzi seorang bernama lengkap Nasr bin Ahmad bin Nasr bin Ma'mun al Bashri

Syair yang sangat indah tentang nasehat untuk menjaga lisan. Saking pentingnya menjaga lisan Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam.”

Didalam syair ini dijelaskan dengan detail tentang bagaimana bahaya lisan dan kemanfaatannya. Salah berucap bisa menjadi petaka dan bagusya ucapan bisa mendatangkan kebaikan.

Selamat membaca dan merenungi Semoga Allah swt memberikan pertolongan untuk senantiasa diri kita berkata yang baik .

Salam Takdzim

Zainuddin Bad

Sekilas tentang Nasr bin Ahmad

معلومات عن الخبز أرزي •

نصر بن أحمد بن نصر بن مأمون البصري، أبو القاسم. توفي ٣١٧ هـ ٩٣٩ م
شاعر غزل، علت له شهرة. يعرف بالخبز أرزي (أو الخبز رزي) وكان أمياً، يخبز
(خبز الأرز) بمربد البصرة في دكان. وينشد أشعاره في الغزل، والناس يزدحمون
عليه ويتعجبون من حاله. وكان (ابن لنكك) الشاعر يفتاب دكانه لسمع شعره،
واعتنى به وجمع له (ديواناً) وانتقل صاحب الترجمة إلى بغداد، فسكنها مدة،

وقرئ عليه ديوانه. وأخباره كثيرة طريفة •

Daftar Isi

Kata Pengantar	4
Sekilas tentang Nash bin Ahmad	5
Daftar Isi	6
Bait Syair Lisanul Fata	7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١. لِسَانُ الْفَتَى حَتْفُ الْفَتَى حِينَ يَجْهَلُ • وَكُلُّ أَمْرٍ مَا بَيْنَ فَكَّيْهِ مَقْتَلٌ

Lidah seseorang adalah maut ketika ia mengucapkan perkataan bodoh, dan tiap orang mempunyai tempat yang mematikan diantara kedua rahangnya.

٢، إِذَا مَا لِسَانُ الْمُرءِ أَكْثَرَ هَذَرَهُ • فَذَاكَ لِسَانٌ بِالْبَلَاءِ مُوَكَّلٌ

Bila lidah seseorang banyak mengoceh maka itu adalah lidah yang mendatangkan bencana.

٣، وَكَمْ فَاتِحِ أَبْوَابٍ شَرٍّ لِنَفْسِهِ • إِذَا لَمْ يَكُنْ قِفْلٌ عَلَى فِيهِ مُقْفَلٌ

Banyak sekali orang yang membuka pintu keburukan bagi dirinya, ketika ia tidak mampu mengunci mulutnya.

٤، كَذَا مَنْ رَمَى يَوْمًا شَرَارَاتٍ لَفْظِهِ • تَلَقَّتَهُ نِيرَانُ الْجَوَابَاتِ تَشَعْلُ

Begitu juga orang yang melempar peletikan api ucapannya maka akan ditemui oleh api-api jawaban yang menyala.

٥، وَمَنْ لَمْ يَقَيِّدْ لَفْظَهُ مُتَجَمِّلاً • سَيُطْلَقُ فِيهِ كُلُّ مَا لَيْسَ يَجْمَلُ

Barangsiapa yang tidak mengikat ucapannya dengan baik, maka akan dilepas kepadanya sesuatu yang tidak baik pula.

٦، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ فِي فِيهِ مَاءٌ صَيَانَةٍ ۖ فَمِنْ وَجْهِهِ غُصْنٌ الْمُهَابَةِ يَذُبُّ

Barangsiapa yang dimulutnya tidak ada air penjagaan, maka ranting kewibaan diwajahnya akan menjadi layu.

٧، فَلَمْ تَحْسَبَنَّ الْفَضْلَ فِي الْحِلْمِ وَحْدَهُ ۖ بَلِ الْجَهْلُ فِي بَعْضِ الْأَحَايِنِ أَفْضَلُ

Kenapa dirimu menyangka keutamaan itu hanya pada sifat bijaksana, terkadang kebodohan di sebagian waktu itu bisa dianggap lebih mulia.

٨، وَمَنْ يَنْتَصِرْ مِمَّنْ بَغَىٰ فَهُوَ مَا بَغَىٰ ۖ وَشَرُّ الْمُسِيئِينَ الَّذِي هُوَ أَوَّلُ

Barangsiapa yang membela diri dari orang yang berbuat aniaya maka ia bukan termasuk orang yang berbuat aniaya.

Dan orang yang paling buruk diantara keduanya adalah yang pertama kali memulai.

٩، وَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ الْقِصَاصَ بَعْدَهِ ۖ وَلِلَّهِ حُكْمٌ فِي الْعُقُوبَاتِ مُنْزَلُ

Allah mewajibkan Qisos secara adil. Dan Allah memiliki hukum tentang siksaan-siksaan yang diturunkan.

١٠، فَإِنْ كَانَ قَوْلٌ قَدْ أَصَابَ مُقَاتِلًا ۖ فَإِنْ جَوَابَ الْقَوْلِ أَذْهَىٰ وَأَقْتُلُ

Jika ucapan itu menyakiti seseorang, maka jawaban dari ucapan itu akan lebih berbahaya dan mematikan.

١١، وَقَدْ قِيلَ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ وَخَزَنِهِ • مَسَائِلُ مِنْ كُلِّ الْفَضَائِلِ أَكْمَلُ

Dan telah dikatakan bahwasanya menjaga lidah itu adalah lebih utama daripada segala hal yang utama.

١٢، وَمَنْ لَمْ تُقَرِّبْهُ سَلَامَةً غَيْبِهِ • فَقُرْبَانُهُ فِي الْوَجْهِ لَا يُتَقَبَّلُ

Orang yang tidak menjaga dirinya dari dosa disaat sendirian

Maka ibadahnya yang dilaksanakan dihadapan orang lain tidak diterima. (Karena ia berpura-pura dan riya')

١٣، وَمَنْ يَتَّخِذُ سُوءَ التَّخَلُّفِ عَادَةً • فَلَيْسَ لَدَيْهِ فِي عِتَابٍ مُعَوَّلٌ

Barang siapa yang menjadikan buruknya ketinggalan sebagai kebiasaan maka ia tidak mempunyai sandaran dalam pencelaan.

١٤، وَمَنْ كَثُرَتْ مِنْهُ الْوَقِيعَةُ طَالِبًا • بِهَا عِزَّةٌ فَهُوَ الْمَهِينُ الْمَذَلُّ

Barang siapa yang banyak mencela, dengan hal itu ia menginginkan kemuliaan maka sesungguhnya ia adalah orang yang sangat hina.

١٥، وَعَدْلٌ مُكَافَأَةٌ الْمُسِيءِ بِفِعْلِهِ • فَمَاذَا عَلَى مَنْ فِي الْقَضِيَّةِ يَعْدِلُ

Adalah adil, membalas setimpal orang yang berbuat kejahatan

Maka (dosa) apa yang ditanggung orang yang berlaku adil dalam urusannya?

١٦، وَلَا فَضْلَ فِي الْحُسْنَىٰ إِلَىٰ مَنْ يَمْنُهَا • بَلَىٰ عِنْدَ مَنْ يَزْكُو لَدَيْهِ التَّفْضُلُ

Tidak ada kemuliaan bagi seseorang yang berbuat baik namun suka mengungkit-ngungkit.

Kemuliaan didapat dari seseorang yang berbuat baik dan tulus.

١٧، وَمَنْ جَعَلَ التَّعْرِیْضَ مَحْصُولَ مَرْحِهِ • فَذَاكَ عَلَى الْمَقْتِ الْمَصْرَحِ يَحْصُلُ

Barang siapa yang gurauannya hanya untuk menyindir maka gurauan tersebut akan menimbulkan kebencian.

١٨، وَمَنْ أَمِنَ الْآفَاتِ عُجْبًا بِرَأْيِهِ • أَحَاطَتْ بِهِ الْآفَاتُ مِنْ حَيْثُ يَجْهَلُ

Barangsiapa merasa aman dari keburukan karena mengagumi pendapatnya sendiri maka ia akan dipenuhi oleh bahaya-bahaya dalam kondisi ia tidak mengetahui.

١٩، أَعَلَّمَكُم مَّا عَلَّمَنِي تَجَارِبِي • وَقَدْ قَالَ قِيلِي قَائِلٌ مُتَمَثِّلٌ

Aku ajarkan kepada kalian tentang pengalamanku. Dan ucapan tersebut telah diucapkan oleh orang sebelumku dalam sebuah peribahasa.

٢٠، إِذَا قُلْتَ قَوْلًا كُنْتَ رَهْنًا جَوَابِهِ ● فَحَازِرْ جَوَابَ السُّوءِ إِنْ كُنْتَ تَعْقِلُ

Jika engkau berkata maka engkau adalah gadai dari jawaban tersebut, maka berhati-hatilah dari jawaban yang buruk jika engkau adalah orang berakal.

٢١، إِذَا شِئْتَ أَنْ تَحْيَا سَعِيدًا مُسْلِمًا ● فَدَبِّرْ وَمَيِّزْ مَا تَقُولُ وَتَفْعَلُ

Jika engkau ingin hidup bahagia lagi selamat, maka atur dan pilah-pilah apa yang bakal engkau ucap dan perbuat.

This image shows a full page of a document template designed for writing. It features approximately 20 evenly spaced horizontal lines across the entire width of the page. The lines are thin and light gray, providing a guide for text alignment without being distracting. There are no margins, headers, footers, or other markings present on the page.